Volume 9 Issue 5 (2025) Pages 2182-2191
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Kompetensi Pedagogik Guru TK pada Pembelajaran Sentra

Tanaya Zahrani Nuzulliya[1]✉, Mushab Al Umairi[2], Ayunda Sayyidatul Ifadah[3]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia[(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7389

Abstrak

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak di TK yaitu kompetensi pedagogik guru. Objek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas dan walimurid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan Miles dan Huberman, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Teknik pengumpulan data berupa angket kompetensi pedagogik. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk indikator perencanaan yaitu penyusunan perangkat kurikulum, merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, serta mengumpulkan informasi terkait tema dan subtema masing-masing dengan tingkat keyakinan guru tertinggi berada pada kategori yang sangat baik.

Kata Kunci: *kompetensi pedagogik; guru; pembelajaran sentra.*

Abstract

The general objective of this research is to determine one of the factors that influences children's education in kindergarten, namely, teacher pedagogical competence. The objects of this research are the principal, class teachers, and parents. The method used in this research is a qualitative case study research method. The data analysis technique used in this research follows the three stages outlined by Miles and Huberman: data reduction, data presentation, and conclusion. Based on this, the objective of this research is to determine the pedagogical competence of teachers at Alam Yaa Bunayya Kindergarten, Gresik. The data collection technique is a pedagogical competence questionnaire. The data analysis technique is carried out descriptively. The results of the data analysis indicate that the planning indicators —specifically, the preparation of curriculum tools, the design of engaging learning activities for children, and the collection of information related to each theme and subtheme—achieve the highest level of teacher confidence, falling into the outstanding category.

Keywords: *pedagogical competence, teachers, learning centers.*

Copyright (c) 2025 Tanaya Zahrani Nuzulliya, et al.
✉ Corresponding author :
Email Address : tanayazn12@gmail.com (Manyar, Jawa Timur)
Received 21 July 2025, Accepted 13 September 2025, Published 13 September 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7389

Pendahuluan

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Hal ini sangat krusial terutama dalam pendidikan anak usia dini, yang menjadi fondasi utama perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak (Millati & Hestaliana R, 2021). Dalam konteks pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK), salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah model pembelajaran sentra, yaitu pembelajaran yang menekankan aktivitas bermain yang terstruktur dan berpusat pada anak (Putri, 2023). Model ini menuntut guru memiliki kemampuan pedagogik yang kuat untuk merancang aktivitas bermakna, membimbing eksplorasi, dan mengevaluasi proses serta hasil belajar anak. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik menjadi salah satu indikator utama profesionalitas guru TK (Amananti Mega Sari, 2020). Namun, kompetensi ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses belajar yang terus-menerus dan reflektif sepanjang karier guru (Nurcahyanti, 2019). Pengelolaan kelas yakni keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Adapun pengelolaan kelas meliputi pengelolaan kelas yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik ruangan, perabotan, dan alat belajar (Lestari et al., 2024) kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menciptakan suasana belajar yang konduksif.

Berdasarkan observasi awal pada 16 April 2025 di Dusun Toman, Banjarsari, Kec. Manyar, Kab. Gresik, Jawa Timur, penulis menemukan permasalahan guru yang dianggap kurang memiliki kompetensi pedagogik pada model pembelajaran sentra. Guru tersebut menunjukkan perilaku diantaranya, terlihat terburu-buru pada saat menyiapkan 1 sentra dalam 6 kegiatan dalam satu hari itu tidak mudah untuk para guru yang melakukan dalam 3 hari kedepan, tidak ada jeda untuk beristirahat terlebih dahulu untuk gurunya dan mepet dengan jam istirahat. Untuk menyiapkan kegiatan tersebut perlu pemikiran yang sangat matang, Menurut saya 1 sentra 6 kegiatan dalam 1 hari untuk anak juga tidak dapat efektif karena anak memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi (Kurniasari et al., 2022). Mungkin beberapa anak yang ingin melakukan semua kegiatan sedangkan guru hanya memberi kesempatan 3 kegiatan saja dan tidak ada batasan waktu dalam melakuan kegiatan tersebut. Anak ada yang suka berebutan, tidak mau bersabar dan ada juga yang penurut. Hasil dari wawancara dengan guru kelas, adanya 6 kegiatan dalam 1 sentra itu merupakan langkah kita dalam memberi stimulus anak secara menyeluruh (Maghfirah, 2023), Selain itu kegiatan tersebut dapat melatih fokus, kesabaran, serta antusias anak-anak. Dari permasalahan diatas dan pentingnya model pembelajaran sentra, topik yang diangkat dari artikel ini berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru TK Pada Model Pembelajaran Sentra" di TK Alam Yaa Bunayya Gresik.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang terletak pada Konteks lokal, dilakukan di sekolah TK berbasis alam di lingkungan non-perkotaan. Fokus pada analisis praktik nyata guru dalam menyiapkan sentra secara menyeluruh. Indikator kompetensi pedagogik yang dianalisis secara lebih spesifik dan mendalam dibandingkan studi-studi sebelumnya. Selain itu, dibandingkan penelitian (Asih et al., 2022) yang lebih menitikberatkan pada pengaruh media Looseparts, serta (Faridah & Kurniady, 2017) yang membahas hubungan antara kepemimpinan pembelajaran dengan kompetensi guru, artikel ini lebih menyoroti keseimbangan antara tuntutan profesional guru dalam pembelajaran sentra dan realitas implementasinya.Penelitian ini juga memperkuat gap teori-praktik dengan menambahkan refleksi kritis guru, pengamatan langsung aktivitas belajar, dan meninjau literatur internasional terkini terkait strategi pembelajaran kontekstual di TK. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru TK dapat dioptimalisasi melalui pendekatan pembelajaran sentra yang lebih realistis dan aplikatif, sesuai karakteristik anak usia dini.

Seorang guru TK Alam Yaa Bunayya dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi mengajar pada bidang studi yang diampunya. Hal ini bukan hanya menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, namun harus mampu merancang program pembelajaran yang baik, menyiapkan materi, metode, model, pendekatan, strategi pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, menguasai pengelolaan atau manajemen kelas dengan baik, dan bahkan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7389

mampu mengevaluasi setelah kegiatan pembelajaran usai. Bahkan harus mampu menentukan solusi apa yang harus dilakukan terhadap hasil pembelajaran yang masih kurang, dan mampu mengarsipkan hasil pembelajaran yang sukses sebagai acuan pada kegiatan selanjutnya. Guru dituntut untuk menguasai betul tentang tujuan pembelajaran; respon peserta didik setelah menerima materi pembelajaran. Di sisi lain, seorang guru dituntut bukan hanya mampu mengajarkan materi yang telah disiapkan namun bila merujuk pada tujuan pendidikan, maka seorang guru juga harus bisa mendidik sikap yang baik kepada peserta didiknya (S, 2020) Oleh karena itu, secara langsung seorang guru harus dapat mengkategorikan mana yang harus diajarkan sesuai kemampuan (cognitive), sikap (affective), hingga perilaku (psycomotoric) anak didik yang diajarnya.

Metodologi

Pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif, Jenis penelitian studi kasus. pertimbangan, bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan proses pengamatan dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan dan adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden (Kepala et al., 2022). Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah satu kepala sekolah, empat guru TK A dan TK B, satu wali murid di TK Alam Yaa Bunayya Gresik. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses penulisan penelitian adalah dengan terlebih dahulu menganalisis kompetensi pedagogik guru TK pada pembelajaran sentra. Studi ini dilakukan di TK Alam Yaa Bunayya Gresik (Suani et al., 2022) yang terletak di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Semester pertama tahun akademik 2025/2026 berlangsung dari bulan April hingga Juli. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Gambar 1. Tahapan Pengumpulan Data

Teknik analisis dan data yang dianalisis menggunakan model Miles and Huberman (Ifadah & Masturoh, 2024) yaitu melalui tiga tahapan : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menurut Miles and Huberman adalah penarikan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti mereduksi hasil wawancara dengan guru TK dan observasi saat pelaksanaan pembelajaran sentra, kemudian menyajikan data dalam bentuk deskriptif, dan naratif untuk mengidentifikasi bentuk penerapan kompetensi pedagogik guru (Fatmawati & Muhammad Abdul Latif, 2019). Mekanisme validasi data yakni untuk menjaga kredibilitas dan trustwortiness, peneliti ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member checking mengonfirmasi hasil sementara dengan subjek penelitian. Audit trail yaitu mendokumentasikan proses penelitian secara sistematis agar dapat ditelusuri kembali oleh pihak lain.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari wawancara kepala sekolah TK mengatakan bahwa Sekolah ini menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kasih sayang dengan metode sentra dan lifeskill yang menekankan pada keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Program unggulan yang menjadi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7389

ciri khas sekolah adalah kelas tahfidz Jus 30 yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius sejak dini. Nilai-nilai utama yang ditanamkan kepada anak-anak meliputi akhlak yang baik, kemandirian, serta sikap sopan santun dan kepedulian terhadap sesama. Untuk mendukung perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak, sekolah mendorong interaksi sosial dan kegiatan berbagi antar siswa maupun antara anak dan guru. Sistem pelaporan perkembangan anak dilakukan secara berkala yaitu setiap tiga bulan sekali, serta laporan akademik diberikan setiap akhir semester. Untuk pengembangan profesional guru, sekolah menyelenggarakan pelatihan minimal satu kali dalam setahun dan mengadakan kegiatan seperti family gathering dan kegiatan taman sekolah. Komunikasi dengan orang tua dijalin melalui pertemuan rutin, baik secara online maupun offline, serta laporan perkembangan anak yang diberikan setiap bulan. Fasilitas penunjang yang tersedia di sekolah antara lain ruang luar yang luas dan area bermain untuk mendukung kegiatan belajar anak secara aktif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, sekolah menggunakan tema bulanan dengan pendekatan sentra yang didasarkan pada prinsip belajar aktif dan aplikatif. Guru memahami kurikulum dan tujuan pembelajaran sentra melalui penyusunan RPPH, penyiapan alat bantu belajar, refleksi, serta kegiatan microteaching secara berkala.

Guru TK harus memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman karakteristik anak usia dini dari segi fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya. Guru juga perlu mengidentifikasi potensi, kemampuan awal, serta kesulitan belajar anak untuk merancang pembelajaran yang tepat. Penguasaan teori belajar dan prinsip bermain sambil belajar sangat penting untuk menerapkan metode yang holistik, otentik, dan bermakna. Guru harus mampu menyusun kegiatan bermain yang sesuai dengan tujuan perkembangan, memilih materi dan media yang menarik, serta merancang perencanaan harian hingga semester yang fleksibel. Di samping itu, guru diharapkan mampu menyusun indikator dan instrumen penilaian yang objektif, merancang kegiatan di dalam maupun luar kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, dan aman, serta mengambil keputusan pembelajaran yang tepat sesuai situasi. Keseluruhan kompetensi ini bertujuan agar proses belajar anak menjadi efektif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Hasil analisis data terhadap kompetensi guru yang dikaji berdasarkan yang telah dirumuskan dapat dijelaskan sebagai berikut, Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru TK yang menerapkan model pembelajaran sentra, diketahui bahwa pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap melakukan evaluasi pembelajaran berbasis autentik dan konstektual. Mengembangkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran sentra yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pengembangan diliat dari kesesuaian kurikulum dengan baik serta mampu menentukan tujuan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dengan tujuannya dan mengenali kemampuan awal anak melalui observasi untuk mengembangkan potensi tersebut.

Kompetensi pedagogik guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, kompetensi mempunyai makna pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti dilapangan, menunjukan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran sentra dengan menggunakan pijakan-pijakan main, guru membuat program semester (Lasaiba, 2016) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Rencana mingguan disusun oleh masing-masing guru sesuai dengan kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Perencanaan Harian pelaksanaan pembelajaran harian merupakan acuan yang dirancang dan digunakan guru untuk mengelola kegiatan dalam satu hari penjabaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan yang (Kanak-kanak, 2022) akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap.

Hal ini sesuai dengan teori yaitu pendekatan sentra merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat sekarang dan kelak. Hal penting dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra intensitas bermain dan densitas bermain.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7389

Intensitas bermain merupakan waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari sepanjang tahun (Putri, 2023) sedangkan densitas bermain merupakan berbagai macam cara dari jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak agar dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan sehat. Kegiatan dalam sentra bahan alam memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kerja sama dalam kelompok. Kegiatan berkelompok ini dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan eksplorasi, melakukan penemuan dan berdiskusi untuk menemukan jawaban dari suatu masalah. Sentra bahan alam juga dapat membangun kemampuan bersosialisasi anak, yaitu pada saat anak berbagi tanggung jawab untuk merawat hewan dan tanaman peliharaan di dalam sentra (Anisyah, 2019). Kegiatan lainnya yang mengembangkan kemampuan sosialisasi anak adalah pada saat menunggu giliran untuk menggunakan perlengkapan dan berbagi tanggung jawab untuk memelihara peralatan yang ada di sentra.

Pembelajaran sentra di TK Alam Yaa Bunayya densitas bermain dan jenisnya yaitu tingkatan insensitas atau konsentrasi aktivitas bermain dalam suatu periode waktu tertentu, khususnya dalam kegiatan anak usia dini. Di TK Alam Yaa Bunayya Gresik sebelum anak – anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan pembelajaran sentra, guru mejelaskan cara bermain dan aturannya, setelah itu anak – anak melakukan kegiatan pembelajaran senta tersebut secara bergantian. Dalam satu hari yaitu melakukan 1 sentra dengan 6 kegiatan, contohnya sentra imtaq kegiatan yang di lakukan misalnya praktek sholat dengan menggunakan alat peraga, mengenal perlengkapan sholat, mengurutkan huruf hijaiyah, mengkolase angka arab, menulis kalimat diatas mika. Di TK Alam Yaa Bunayya menggunakan 3 jenis main untuk anak usia dini yaitu sensorimotorik, imajinatif dan kooperatif. Media pembelajaran secara umum memiliki beberapa fungsi, yaitu: meningkatkan minat belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan, memungkinkan peserta didik belajar sesuai minat dan kemampuan, memberikan rangsangan yang konsisten, menyamakan pengalaman dan persepsi, serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera, dan memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis (Kurniasari & Kurniawan, 2023) Namun, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang disiapkan dalam bentuk display kelas belum sepenuhnya memenuhi kriteria media pembelajaran yang ideal seperti yang dijelaskan di atas.

Program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi daftar tema satu semester, kemudian dikembangkan menjadi subtema atau sub-subtema, mencantumkan kompetensi dasar yang dipilih untuk dicapai pada setiap tema dan alokasi waktu setiap tema. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kalender pendidikan tiap tahun ajaran. Perencanaan Mingguan disusun untuk pembelajaran selama satu minggu, guru kelas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak untuk satu minggu. sesuai dengan tema ruang lingkup dan urutan tema dan sub tema. Untuk itu hal-hal yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: a) Sentra bermain dirancang dan direncanakan sehingga semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan untuk mencapai tahap perkembangan. b) Kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan sentra-sentra yang diperlukan hari itu. c) Jumlah dari kegiatan dan ragam kesempatan masing-masing sentra sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dengan jumlah anak. d) Ada kesesuaian antara pijakan, sentra dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang di pakai Guru TK Alam Yaa Bunayya Gresik (Hidayatullah et al., 2021) menggunakan metode-metode pembelajaran yang ia lakukan setiap harinya dalam mengajar, yaitu: metode ceramah, metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap, metode karyawisata, metode praktek langsung, metode bermain peran, metode penugasan, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi, metode latihan.

Kurikulum 2013 PAUD diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran secara terencana dan sistematis. Perangkat pembelajaran terdiri dari perencanaan semester, rencana pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dan penilaian. Tema dan subtema yang sesuai didiskusikan sesama guru. Proses ini dirancang jauh sebelum proses pembelajaran dan dievaluasi setiap semester. Kurikulum 2013 direncanakan dengan melihat situasi dan kondisi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7389

sekolah, karakteristik anak dan kebutuhan anak. Penyusunan isi dokumen kurikulum sebaiknya disesuaikan dengan kondisi suatu sekolah. Oleh karena itu, tidak heran jika antara satu sekolah dengan sekolah lainnya di PAUD memiliki kurikulum dengan isi yang berbeda. Perlu diperhatikan yaitu struktur dan muatan yang sama karena sudah ada pedomannya dari pemerintah. Perencanaan kurikulum setiap sekolah dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Ia memiliki peran penting dalam pengembangan dan penerapan kurikulum 2013. Ketika merencanakan pengembangan dan penyusunan kurikulum mereka harus membentuk sebuah tim yang terdiri dari guru, komite dan perwakilan dari dinas yang terkait (Uzlah & Suryana, 2022). Namun di TK Alam Yaa Bunayya ini juga menggunakan pembelajaran berbasis sentra, dimana anak-anak tersebut menggunakan berbagai macam kegiatan disetiap harinya. Setelah itu, melakukan analisis terkait kondisi peserta didik, guru, anggaran yang dimiliki, dan sarpras yang diperlukan. Selanjutnya, kepala sekolah bersama tim membahas visi, misi, tujuan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan, program semester, rencana mingguan, rencana harian dan penilaian perkembangan anak.

Di TK Alam Yaa Bunayya menguasai teori belajar dan pembelajaran berarti guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi atau metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Di TK tersebut menggunakan Teori Vygotsky menekankan pada hubungan sosial mempengaruhi perkembangan kognitif, hal ini dikarenakan anak mendapatkan pengetahuan pertama dari kehidupan sosialnya kemudian berkembang menjadi perkembangan kognitif. Melalui bermain anak akan berpikir dan mencari cara untuk memecahkan masalah yang ada (Siti Nur Hayati & Putro, 2021). Hal ini dimaksudkan agar guru secara kreatif dapat menyesuaikan metode pembelajarannya dengan karakteristik anak dan memotivasi pembelajaran. Metode penyampaian informasi yang digunakan yaitu dengan ceramah. Guru harus dapat kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, salah satunya dengan menggunakan metode dan media belajar yang menarik serta sesuai dengan masa perkembangan peserta didik (Maudy et al., 2025). Pembelajaran ini dapat membantu siswa menemukan makna pribadi dalam dunia sosial dan membantu memecahkan masalah dengan bantuan kelompok sosial. Anak belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain. Melalui pengalaman – pengalaman awal bermain yang bermakna menggunakan benda-benda konkret (Hidayati et al., 2020) anak mengembangkan kemampuan dan pengertian dalam memecahkan masalah, sedangkan perkembangan sosial emosionalnya meningkat melalui interaksi dengan teman sebaya dalam bermain.

Guru menjadi seorang peneliti, tidak menyuapi anak dengan pengetahuan, guru mendengarkan anak, dan mendukung ketertarikan anak. Disaat anak ada masalah guru di Pendekatan Sentra Reggio Emilia tidak langsung memberikan jawabnnya melainkan memberikan pertanyaan lain yang menggiring anak untuk lebih kritis dan menemukan jawabannya sendiri. Hal ini mendukung konsep kritis berpikir yaitu belajar lewat pengalaman yang direfleksikan dan menjadikan pembelajaran bermakna. Guru dilihat sebagai rekan, kolaborator yang bertugas mendengarkan anak, menata lingkungan (provokasi, invitasi) dan memberikan pijakan yang bertujuan menyusun pengetahuan bersama. Guru seringkali berkolaborasi dengan para ahli seperti ahli saraf, ahli bahasa, psikolog, tenaga medis, dll untuk mengerti kondisi anak, sehingga anak dapat difasilitasi dengan baik (Ningsih & Mahyuddin, 2021) Guru mengambil sikap negosisasi dan fleksibel saat melakukan proyek, mengikuti kecepatan anak dalam memahami suatu pembelajaran dan tidak terburu-buru memberikan batas waktu, Tetapi sebagai sosok yang saling berdampingan dengan anak dalam menyusun pengetahuan. Guru di TK Alam Yaa Bunayya dalam pendekatan ini sangat berperan penting dalam berkomunikasi dengan anak Karena guru berada diantara masyarakat dan anak. Guru sebagai advokat yang harus menyuarakan suara anak di masyarakat. Begitu pula guru di sekolah mewakili masyarakat untuk mendidik anak.

Guru TK berperan sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab mengelola proses pembelajaran yang holistik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pembimbingan. Guru di TK Alam Yaa Bunayya bukan sekadar pengajar yang menyampaikan materi, melainkan pendidik yang membentuk perilaku, sikap dan karakter anak secara berkesinambungan. Dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7389

proses tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar kondusif dimana anak-anak dapat mengembangkan kemampuannya melalui interaksi sosial dan aktivitas bermain yang bermakna. Guru memfasilitasi anak untuk bereksplorasi, berinteraksi dengan teman sebaya dan mengasah berbagai kemampuan seperti bahasa, motorik halus dan kasar, serta pemecahan masalah sederhana. Dalam hal ini (Febriantini et al., 2025) guru harus peka terhadap kebutuhan individual anak dan mampu mengadaptasi strategi pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu serta kemandirian anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang khas dan menyeluruh, mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan moral. Pada masa ini, otak anak berkembang sangat pesat sehingga mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cepat menyerap informasi dari lingkungan sekitar. Hasil wawancara sikap orang tua M yang bersekolah di TK Alam Yaa Bunayya kepada anaknya dalam perkembangan yaitu membentuk kualitas tumbuh kembang anak, karena secara psikologis, figur orang tua sangat mempengaruhi perilaku dan pola pikir anak. Peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak sangat penting, terutama dalam membimbing anak saat belajar di rumah, menemani mengerjakan tugas, serta memberikan motivasi belajar. Dengan demikian, orang tua dapat memantau dan mengetahui perkembangan belajar anak (Misraini et al., 2024). Secara fisik, mereka aktif bergerak, menunjukkan kemajuan dalam kemampuan motorik kasar seperti berlari dan melompat, serta motorik halus seperti menggambar atau menyusun balok. Dari sisi kognitif, mereka mulai memahami konsep dasar seperti warna, bentuk, dan angka, serta memiliki imajinasi yang kaya. Dalam perkembangan bahasa, anak usia dini mulai berbicara dengan kalimat sederhana dan berkembang menjadi lebih kompleks, serta senang mendengarkan cerita (Andayani, 2021), Secara sosial-emosional, anak mulai mengenali dan mengekspresikan emosi, belajar berbagi, dan membentuk hubungan sosial awal meskipun masih egosentris. Di sisi moral, mereka mulai memahami aturan sederhana dan meniru perilaku baik dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, masa usia dini sangat penting dan membutuhkan stimulasi serta bimbingan yang tepat dari orang dewasa.

Pembentukan sikap dipengaruhi berbagai faktor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi, pembentukan sikap memerlukan upaya semua pihak, baik lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga untuk saling mendukung. Sikap (attitude) pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Selain keluarga, ada faktor lainnya yang berasal dari lingkungan sekolah. Peran sekolah sebagai lembaga formal yang mengajarkan pendidikan kepada anak usia dini adalah pada lembaga PAUD. Lembaga PAUD sebagai lembaga sekolah formal yang membantu menerapkan pendidikan berkarakter pada anak-anak usia dini di TK Alam Yaa Bunayya (Prasanti & Fitrianti, 2018). Sikap kecenderungan anak untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Sikap juga merupakan kecenderungan untuk menanggapi objek tertentu secara umum cara yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Nurtiani & Fajriah, 2022). Disinilah peran guru untuk memberikan pemahaman yang benar tentang suatu objek kepada anak didik. Sebab penilaian terhadap objek sebagai sesuatu yang berguna dan berharga suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan.

Faktor yang mempengaruhi sentra sebagai pembelajaran unggulan, Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan kepala sekolah yang sekarang yang di teliti dapat mengetahui faktor-faktor sentra sebagai pembelajaran unggulan. Faktor yang mendukung sentra sebagai pembelajaran unggulan yakni faktor yang mendukung sentra sebagai pembelajaran unggulan di TK Alam Yaa Bunayya adalah sebagai guru berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap kegiatan sentra sebagai pembelajaran unggulan, setiap satu sampai dua tahun sekali tergantung keperluan dari TK Alam Yaa Bunayya mengikuti pelatihan, melihat bagaimana pembelajaran dan mendapat ilmu yang baru tentang sentra (Irayana, 2022). Pembelajaran juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi (Fitria & Lestari, 2024). Belajar anak dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7389

terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sentra.

Faktor Pendukung dan Penghambat, dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas seperti pelatihan rutin, workshop, mentoring, serta akses terhadap perangkat digital dan aplikasi pembelajaran yang relevan. Kepala sekolah juga menciptakan iklim kolaboratif melalui diskusi dan pertemuan rutin guna mendukung profesionalisme guru. Namun, meskipun dukungan struktural telah tersedia, tantangan teknis dan personal masih dihadapi oleh guru, serta beragam latar belakang pengalaman guru dalam penggunaan teknologi informasi komunikasi menjadi kendala utama. Selain itu, beban kerja administratif dan pengelolaan pembelajaran bagi anak dengan kebutuhan khusus menambah komplek sitas dalam integrasi dalam praktik pembelajaran (Witri, Ali, Muh.Ardiansyah, Kartini, 2019). Guru TK Alam Yaa Bunayya menunjukkan inisiatif dan komitmen tinggi dalam mengembangkan kompetensinya secara mandiri melalui eksplorasi aplikasi digital dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Akan tetapi, agar pemanfaatan teknologi informasi komunikasi lebih optimal dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran anak usia dini. Dalam proses interaksi tersebut, guru atau orang tua memiliki peran dalam memberikan penjelasan, memberikan contoh, memberikan panduan, memberikan umpan balik, serta mendorong partisipasi dan pemahaman aktif siswa atau anak (Hidayati et al., 2020) Dalam hal ini, komunikasi, pemahaman individu, dan pengaruh positif menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Simpulan

Kompetensi pedagogik guru TK memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran sentra. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak usia dini, merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran sentra menuntut guru untuk memiliki pemahaman mendalam tentang pendekatan tematik, pengelolaan lingkungan belajar yang stimulatif, serta kemampuan dalam melakukan observasi perkembangan anak. Semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, maka semakin optimal proses pembelajaran yang berlangsung, pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan perkembangan anak secara maksimal. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengembangan profesional guru TK dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran sentra. Pihak sekolah dan instansi terkait perlu menyediakan program pelatihan, supervisi, dan pendampingan yang kontekstual dan berorientasi praktik langsung di kelas. Penguatan ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas guru, tetapi juga berdampak pada optimalisasi perkembangan anak usia dini secara holistik. Selain itu, refleksi dan kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar atau forum diskusi juga penting dikembangkan guna membangun budaya belajar sepanjang hayat di lingkungan pendidikan anak usia dini. Faktor yang mempengaruhi sentra sebagai pembelajaran unggulan, terhadap kegiatan sentra sebagai pembelajaran unggulan, setiap satu sampai dua tahun sekali tergantung keperluan dari TK Alam Yaa Bunayya mengikuti pelatihan, melihat bagaimana pembelajaran dan mendapat ilmu yang baru tentang sentra.

Ucapan Terima Kasih

Kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) saya mengucap terima kasih, terutama kepada dosen pembimbing saya Bapak Mushab Al Umairi, M.Pd dan Ibu Ayunda Sayyidatul Ifadah, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga untuk menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua guru yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Saya juga sangat berterima kasih kepada Bapak Agus Jumali dan Ibu Rina Ima Kurniawati, orang tua saya yang telah membantu saya secara lahiriah maupun batiniah. Selain itu, Saya menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada pasangan saya MRH atas dukungannya dan pengertian yang tiada henti selama penulisan artikel ini.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7389

Daftar Pustaka

Amananti Mega Sari. (2020). *Penerapan Model Beyond Centers and Circle Time Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru RA Berdikari Sidomulyo Lampung selatan*. https://repository.radenintan.ac.id/16062/1/PERPUS PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf

Andayani, S. (2021). Karakteristik perkembangan anak usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, *7*(2), 200–212.

Anisyah, N. (2019). *Pembelajaran Sentra Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Ungu Dusun Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*. *3*(1), 99–117.

Asih, N. S., Sugiyo, S., & Suminar, T. (2022). Pembelajaran Sentra Media Looseparts Meningkatkan Kreativitas dan Kompetensi Pedagogik Guru TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4581–44590. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2561

Faridah, I., & Kurniady, D. A. (2017). Kompetensi Kerja Guru, Kepemimpinan Pembelajaran Dan Kinerja Mengajar Guru Tk Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *12*(2), 58–68. https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5388

Fatmawati, & Muhammad Abdul Latif. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *4*(2), 25–34. https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-03

Febriantini, A., Salsabila, A. F., Naila, N. S., & Cinantya, C. (2025). *Peran Guru PAUD dalam Menumbuhkan Kepemimpinan dan Kemandirian Anak melalui Aktivitas Bermain dan Belajar*. *April*.

Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *7*(1), 18. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v7i1.2718

Hidayati, F., Rahmawati, A., & Dewi, N. K. (2020). Sudi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Kumara Cendekia*, *10*(1), 36–37.

Hidayatullah, H., Zulaekah, & Adawiyah, R. (2021). Manajemen Kelas Dengan Model Pembelajaran. *Mumtaz Karimun*, *1*(1), 18–25. http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/6

Ifadah, A. S., & Masturoh, U. (2024). Analisis Buku Saat Kegiatan Metode Read Aloud. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.30587/jieec.v6i1.6924

Irayana, I. (2022). *SENTRA SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN UNGGULAN*. *07*(01), 17–30.

Kanak-kanak, P. T. (2022). *J OURNAL OF E DUCATIONAL R ESEARCH (JER)*. *I*, 123–136.

Kepala, K., Dalam, S., Kompetensi, P., Guru, P., Leadership, P., Improving, I., & Pedagogic, T. (2022). *Jurnal Smart Paud*. *5*(2), 156–169.

Kurniasari, A., & Kurniawan, S. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perencanaan Pembelajaran di TK Alam Muara Bungo. *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(2), 102–119. https://doi.org/10.51311/alayya.v3i2.605

Kurniasari, A., Ridwan, A., & Shalahudin. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pengelolaan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Alam Muara Bungo. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *9*(1), 82–106. https://doi.org/10.51311/nuris.v9i1.430

Lasaiba, D. (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna*, *8*(2), 79–104. https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/viewFile/360/292

Lestari, P. D., Tohir, A., Pamungkas, A., & Sulistianah, S. (2024). Kompetensi Guru Paud Dalam Mengelola Kelas Yang Menyenangkan Di Tk Al Rizkika Natar. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, *6*(1), 12–18. https://doi.org/10.52647/jep.v6i1.129

Maghfirah, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Alam Di Kb Mawar 2 Kemiri Panti Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 213–231. https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.73

Maudy, N. M. A., Oktavianingsih, E., & Fitroh, S. F. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pencegahan Kasus Bullying pada Anak Usia Dini. *Nuris Journal of Education and Islamic*

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7389

Studies, *5*(1), 29–37. https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.93

Millati, I., & Hestaliana R, A. (2021). Kompetensi pedagogik guru di paud. *Kompetensi Pedagogik Guru Di Paud*, *XII*(1), 187–196. https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/569

Misraini, M., Sakdiah, E., & Mufaro'ah, M. (2024). Pengaruh Kurangnya Tanggapan Orang Tua Terhadap Guru Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini di KB Raudhatur Rahmah Desa Tanjung Leban. *Journal of Citizen Research and Development*, *1*(2), 643–648. https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i2.3820

Ningsih, S. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 137–149. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1217

Nurcahyanti, A. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Autis Dan Abk Pesantren Anak Sholeh (Pas) Baitul Qur'an Ngabar Ponorogo*.

Nurtiani, A., & Fajriah, N. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembentukan Sikap Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, *9*(2), 84–96. https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i2.2076

Prasanti, D., & Fitrianti, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, *2*(1), 15.

Putri, M. S. (2023). Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(6), 3793–3797. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2093

S, S. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *12*(1), 1–15. https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202

Siti Nur Hayati, & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, *4*(1), 52–64. https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985

Suani, V. L., Barat, K., & Pedagogik, K. (2022). *Kompetensi pedagogik guru tk dalam penggunaan alat permainan edukatif (ape)*. *5*(1), 23–31.

Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 3921–3930. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2177

Witri, Ali, Muh.Ardiansyah, Kartini, M. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Menunjang Tugas Administrasi Pembelajaran di TK Islam Al Izhar Cendekia Makassar. *Concept and Communication*, *null*(23), 301–316. https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009